

PENDAHULUAN

Manajemen strategis merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi. Penerapan manajemen strategis mampu mempermudah setiap proses dalam pencapaian tujuan organisasi. Manajemen strategis dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan sehingga strategi yang telah dirumuskan dapat diimplementasikan secara efektif dan optimal. Setiap tahapan tersebut perlu dijalankan dengan cermat agar tidak menimbulkan kendala dalam pelaksanaan strategi. Selain itu, penerapan manajemen strategis juga harus memperhatikan unsur-unsur dasar yang menjadi bagian dari manajemen strategis (Samsara, 2020). Dalam konteks peningkatan literasi masyarakat, manajemen strategis dapat dimaknai sebagai serangkaian proses terencana yang dilakukan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah untuk meningkatkan kemampuan, minat, dan budaya baca masyarakat melalui sumber daya, program, maupun kebijakan.

Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah merupakan lembaga pemerintah yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi dan akses masyarakat terhadap layanan perpustakaan. Namun, hingga saat ini tingkat literasi masyarakat masih tergolong rendah, kondisi tersebut berdampak langsung pada kualitas sumber daya manusia terutama dalam hal kemampuan berpikir kritis, penguasaan pengetahuan, serta kesiapan masyarakat dalam menghadapi perkembangan sosial, ekonomi, dan teknologi. Akibatnya, upaya peningkatan kesejahteraan dan daya saing masyarakat menjadi kurang optimal (Amarullah et al., 2023). Oleh karena itu, literasi berperan sebagai instrumen strategis dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang unggul, kreatif, dan mampu bersaing di tingkat global sejalan dengan tujuan pembangunan menuju Indonesia Emas 2045. Dengan demikian, peningkatan literasi tidak hanya menjadi kebutuhan di bidang pendidikan, tetapi juga menjadi bagian penting dari agenda pembangunan nasional Indonesia.

UNESCO mencatat bahwa indeks literasi Indonesia hanya mencapai 0,001% yang berarti hanya 1 dari setiap 1000 penduduk yang gemar membaca. Kementerian

Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kemenkominfo) melalui situs resminya mengutip hasil penelitian *The World Most Literate Nations* (WMLN) dari Central Connecticut State University pada Maret 2016. Dalam riset tersebut, Indonesia berada pada posisi ke 60 dari 61 negara (Kandow et al., 2021). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 Provinsi Jawa Tengah memperoleh nilai IPLM sebesar 64,40.

Tabel 1 Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023

No	Kabupaten/Kota	Nilai IPLM
1.	Kota Salatiga	94,48
2.	Kota Magelang	93,11
3.	Kota Surakarta	76,41
4.	Kota Pekalongan	76,26
5.	Kabupaten Kebumen	80,63
6.	Kabupaten Tegal	70,65
7.	Kabupaten Sukoharjo	70,50
8.	Kota Semarang	68,69
9.	Kabupaten Karanganyar	66,57
10.	Kabupaten Kudus	64,63
11.	Kabupaten Blora	64,27
12.	Kabupaten Wonosobo	63,81
13.	Kabupaten Brebes	62,51
14.	Kabupaten Magelang	61,88
15.	Kabupaten Banjarnegara	60,84
16.	Kota Tegal	58,89
17.	Kabupaten Jepara	58,78
18.	Kabupaten Rembang	58,74
19.	Kabupaten Kendal	55,72

20.	Kabupaten Temanggung	55,70
21.	Kabupaten Wonogiri	55,63
22.	Kabupaten Semarang	54,94
23.	Kabupaten Purbalingga	54,69
24.	Kabupaten Banyumas	52,57
25.	Kabupaten Pemalang	52,05

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data tabel di atas, Kabupaten Purbalingga menempati peringkat ke 23 dari 35 kabupaten/kota dengan IPLM 54,69. Posisi ini menunjukkan bahwa capaian literasi Purbalingga berada pada kategori rendah, sehingga memerlukan penguatan strategi literasi agar dapat bersaing dengan daerah-daerah yang memiliki capaian lebih tinggi. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi di tingkat daerah menjadi penting untuk memastikan perkembangan literasi masyarakat berjalan lebih optimal.

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 21 Tahun 2017 tentang pedoman Pendidikan dan Pelatihan Kepustakawanan Berbasis Inklusi Sosial, serta Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2018 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2019, menegaskan bahwa perpustakaan harus bertransformasi menjadi pusat pemberdayaan masyarakat. Kebijakan ini menempatkan perpustakaan sebagai institusi strategis yang wajib merumuskan langkah perencanaan, menetapkan prioritas, memperkuat kolaborasi, dan mengembangkan inovasi layanan sehingga memberikan dampak nyata terhadap kesejahteraan masyarakat (Ritonga et al., 2025). Namun dalam pelaksanaannya, kondisi perpustakaan di Kabupaten Purbalingga masih didominasi oleh fungsi tradisional sebagai tempat membaca dan meminjam buku. Aktivitas literasi juga belum berjalan aktif dan terstruktur sehingga jumlah pengunjung relatif sedikit dan pemanfaatan ruang perpustakaan belum optimal. Selain itu, belum terdapat kerjasama dengan lembaga pendidikan ataupun komunitas yang dapat memperluas jangkauan kegiatan literasi. Kondisi tersebut tercermin pada capaian Indeks Literasi

Pembangunan Masyarakat (ILPM) Kabupaten Purbalingga yang memperoleh nilai dari 54,69 pada tahun 2023.

Situasi tersebut menuntut adanya strategi yang mampu mentransformasikan fungsi perpustakaan dari layanan tradisional menjadi ruang literasi yang aktif dan menarik bagi masyarakat. Sehingga Dinarpus Kabupaten Purbalingga merumuskan strategi peningkatan literasi masyarakat melalui Program Ayo Belajar di Perpustakaan (Ajar Pustaka). Program ini dirancang bukan sekadar sebagai aktivitas tambahan, melainkan sebagai strategi pengembangan layanan literasi yang berfungsi menghidupkan perpustakaan, meningkatkan kunjungan, dan memperkuat literasi di Kabupaten Purbalingga. Dengan demikian, program Ajar Pustaka menjadi instrumen utama dalam strategi Dinarpus untuk menghadapi tantangan literasi dan mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai pusat aktivitas belajar masyarakat.

Program Ajar Pustaka merupakan sebuah inovasi dari Dinarpus Kabupaten Purbalingga sebagai strategi untuk peningkatan literasi yang memfasilitasi dan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat Kabupaten Purbalingga untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana pengembangan diri melalui berbagai kegiatan dalam arti luas. Program ini dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purbalingga Nomor 360.2/11.i/2023 tentang Pembentukan Tim Inovasi Ayo Belajar di Perpustakaan (Ajar Pustaka). Sasaran program ini mencakup seluruh lapisan masyarakat baik dari usia dini hingga dewasa. Program ini menghadirkan kegiatan yang lebih beragam dan inovatif, untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (ILPM) Kabupaten Purbalingga melalui pertambahan jumlah kunjungan serta perluasan kerjasama dengan lembaga atau organisasi yang menyelenggarakan aktivitas edukasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purbalingga, serta melakukan sosialisasi dan promosi terhadap gedung perpustakaan yang baru resmi dibuka oleh Kepala Perpustakaan Nasional RI pada 9 Maret 2023.

Sebagai bagian dari langkah strategi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purbalingga dalam meningkatkan literasi masyarakat, inovasi Program Ajar

Pustaka tidak hanya menyediakan ruang belajar, tetapi juga menyusun rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mendukung pencapaian tujuan strategis literasi. Kegiatan-kegiatan ini berfungsi sebagai instrumen pelaksanaan strategi, yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat budaya literasi, serta membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan. Adapun bentuk kegiatan strategis dalam Program Ajar Pustaka disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Kegiatan program Ajar Pustaka sebagai Strategi Peningkatan Literasi

No	Jenis Kegiatan	Deskripsi Singkat
1.	Membaca	Kegiatan membaca buku untuk menambah wawasan.
2.	Menulis	Kegiatan pelatihan menulis cerita pendek, puisi, dan teks lain untuk meningkatkan kemampuan literasi.
3.	Diskusi	Pertukaran pendapat mengenai buku maupun isu lain yang menarik.
4.	Bedah Buku	Kegiatan membahas isi buku secara mendalam.
5.	Perlombaan	Pengadaan lomba bercerita, baca puisi, berpidato, dan video kreatif guna meningkatkan kualitas diri.
6.	Pelatihan	Pengadaan pelatihan seperti pelatihan penulisan artikel, pembuatan hiasan dari limbah plastik, pelatihan penulisan fiksi mini, pelatihan akreditasi perpustakaan sekolah, dan lain sebagainya.
7.	Pameran	Pengadaan pameran seni, budaya, kerajinan, buku, dan lainnya.
8.	Pertemuan Komunitas	Memfasilitasi komunitas untuk menggunakan perpustakaan sebagai tempat pertemuan, diskusi ataupun kegiatan lainnya.

9. <i>Story Telling</i>	Guru atau petugas perpustakaan bercerita kepada siswa untuk membangkitkan imajinasi.
10. <i>Read Aloud</i>	Pembacaan cerita atau dongeng secara nyaring untuk meningkatkan pemahaman literasi.
11. Nonton Film Edukasi	Menonton film animasi edukasi.
12. Perpustakaan Keliling	Layanan perpustakaan dengan mendatangi mitra sesuai kesepakatan

Sumber : Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purbalingga

Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi bagian penting dalam menjalankan strategi peningkatan literasi di Kabupaten Purbalingga. Melalui kegiatan yang beragam, Program Ajar Pustaka memberikan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas membaca, belajar, dan berkegiatan di perpustakaan.

Berdasarkan perkembangan kegiatan menunjukkan bahwa inovasi program Ajar Pustaka tidak hanya berfungsi sebagai rangkaian kegiatan literasi, tetapi telah menjadi bagian dari strategi Dinarpus Kabupaten Purbalingga dalam memfasilitasi kegiatan literasi untuk meningkatkan literasi masyarakat Kabupaten Purbalingga. Namun, belum diketahui secara pasti bagaimana strategi tersebut dirumuskan, dikelola, dijalankan, dan dievaluasi oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Purbalingga sebagai lembaga penyelenggara. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam **”Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Literasi Masyarakat Melalui Program Ayo Belajar Di Perpustakaan (Ajar Pustaka) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purbalingga”**, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai arah strategi, proses pelaksanaannya, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.